

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN TEKA TEKI SILANG PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT
MUHAMMADIYAH BANDONGAN**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

SYAMSUDIN ROSYAD
13.0401.0088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

SYAMSUDIN ROSYAD. Factor factor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan adalah ada dua, yaitu factor internal dan external. Faktor internal dari kondisi siswa itu sendiri, yaitu kematangan, kesehatan dan juga kecerdasan. Dan factor external adalah keluarga, sekolah, lingkungan dan juga metode yang digunakan. Yang mempunyai pengaruh besar pencapaian hasil belajar siswa adalah bagaimana cara guru mengajar. Penerapan strategi mengajar yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Pada Penelitian ini penerapan Teka Teki Silang (TTS) digunakan untuk meninjau ulang pelajaran. Teka Teki Silang ini melatih siswa untuk meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran. Dengan Teka Teki Silang ini siswa akan lebih mudah mengingat apa yang di pelajarnya dan memudahkan siswa memahaminya sifat sifat mustahil bagi Alloh. Latihan mengingat membantu siswa menggunakan otak mereka untuk focus dalam menyimpan informasi. Teka Teki Silang juga merupakan permainan yang menyenangkan dan siswa dapat terlibat langsung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas metode Teka Teki Silang pada hasil belajar siswa pokok bahasan Sifat sifat Mustahil Bagi Alloh pada mata pelajaran PAI di kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian perbaikan pembelajaran metode Teka Teki Silang, dilaksanakan dalam 2 kali siklus dengan 2 kali pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDIT Muhammadiyah Bandongan tahun ajaran 2016/ 2017 dengan jumlah 24 siswa. Instrument utama yang dijadikan alat pengumpul data berupa tes sebagai evaluasi pembelajaran PAI Kelas III dengan materi Sifat sifat mustahil bagi Allah, serta observasi berupa skala sikap, dan jurnal guru. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar konsep pengukuran satuan berat siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari keberhasilan evaluasi pembelajaran PAI materi Sifat sifat mustahil bagi Allah dengan menggunakan metode Teka Teki Silang pada siklus I sebesar 76,90 % prosentase pertambahan nilainya, serta 66,62 % sudah tuntas KKM. Pada akhir siklus II prosentase pertambahan nilainya meningkat menjadi 87,61 % serta 100 % siswa tuntas KKM. Dengan demikian terbukti bahwa penerapan metode Teka Teki Silang berhasil meningkatkan kemampuan pada siswa kelas III SDIT Muhammadiyah Bandongan. Peneliti akhirnya merekomendasikan kepada pihak-pihak yang berkompeten terutama para guru yang mengampu pelajaran PAI untuk menerapkan metode Teka Teki Silang dan juga pada pembelajaran selain PAI.

Kata Kunci : Peningkatan, Sifat Mustahil Bagi Alloh, Teka Teki Silang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : SYAMSUDIN ROSYAD
NPM : 13.0401.0088
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Teka Teki Silang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Muhammadiyah Bandongan

Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 21 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

Sekretaris Sidang

Istania Widavati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 148606126

Penguji I

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 017308176

Penguji II

M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Nopember 2017

Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag
Ahwy Oktradiksa, S. Pd. I, M. Pd. I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara

Nama : Syamsuddin Rosyad
NPM : 13.0401.0088
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui metode Pembelajaran Teka Teki Silang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Muhammadiyah Bandongan

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat diajukan untuk di munaqasahkan.

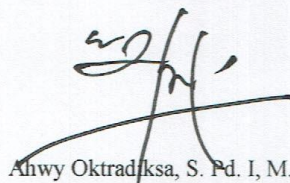
Wassalaamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Muis Sad Iman, S. Ag., M.Ag

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, S. Pd. I, M. Pd. I

MOTTO

HIDUP ADALAH IBADAH

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Teka Teki Silang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Muhammadiyah Bandongan “

Pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati dan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan, terutama kepada :

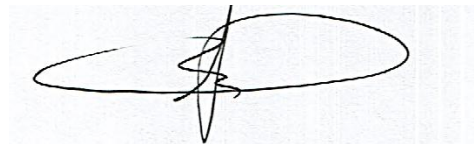
1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah magelang beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
2. Muis Sad Iman, S.Pd.I, M.Pd.I dan Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Dr Imron, M.Ag selaku DPA yang senantiasa memberikan motivasi sehingga terselesaikannya sekripsi ini.

4. Kedua Orang Tua yang senantiasa memotivasi agar jangan sampai berhenti untuk belajar, mencari pengalaman, untuk kebahagiaan di dunia dan di akherat
5. Istri dan anak-anakku tercinta yang selalu mendoakan dan mendorong serta selalu memberi semangat belajar yang tinggi sehingga kami bisa menyelesaikan study ini.
6. Teman–teman Mahasiswa beasiswa Kemenag S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah saling memberi dukungan moril sehingga penulis selesai studi

Semoga amal kebajikan dari berbagai pihak tersebut menjadi hasanah amal sholih di akherat kelak dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Alloh SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amien.

Magelang, 19 Februari 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized oval shape with a vertical line through the center and some additional strokes on the right side.

Syamsudin Rosyad

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Abstract	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	
Daftar Lampiran	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian Tindakan	4
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Analisis Teori	6
B. Kajian Pustaka	19
C. Kerangka Berfikir	20
D. Hepotesis Tindakan	21
BAB III. METODE PENELITIAN	

A. Perencanaan Penelitian	22
B. Desain Penelitian	22
C. Lokasi dan Subyek	26
D. Definisi Operasional	26
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	29
F. Pelaksanaan Penelitian	31
G. Analisis Data Penelitian	31
H. Prosedur Tindakan	33
I. Indikator Hasil Belajar	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi penelitian Metode <i>Teka Teki Silang</i> Dalam Pembelajaran PAI	38
B. Hasil Penelitian Metode <i>Teka Teki Sialng</i> Dalam Pembelajaran PAI	39
C. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Metode <i>Teka Teki Sialang</i>	51
BAB V. PENUTUP	
Kesimpulan	59
Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

1.	Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus	82
2.	Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus	83
3.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	84
4.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II	85
5.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I	86
6.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	87

DAFTAR GRAFIK

1.	Hasil Tes Pra Siklus	88
2.	Hasil Observasi Pra Siklus	89
3.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I	91
4.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	92

DAFTAR LAMPIRAN

1.	RPP Pra Siklus	61
2.	RPP Siklus I	62
3.	RPP Siklus II	63
4.	Perencanaan Perbaikan Pembelajaran	64
5.	Lembar Observasi Pembelajaran Pra Siklus	65
6.	Lembar Observasi Pembelajaran Siklus I	66
7.	Lembar Observasi Pembelajaran Siklus II	67
8.	Jurnal Bimbingan Supervisor	68
9.	Soal Evaluasi Pra Silklus	69
10.	Soal Evaluasi Siklus I	70
11.	Soal Evaluasi Siklus II	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa secara garis besar ada dua factor , yaitu factor individu dan faktor social. Termasuk factor individu adalah factor kematangan atau pertumbuhan,, kecerdasan, latihan, kesehatan, motivasi dan pribadi. Faktor social antara lain factor keluarga, guru dengan metode yang digunakan, media yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi social. Dalam rangka mewujudkan siswa siswa berprestasi harus melewati proses pembelajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran tidak terbatas pada ceramah dan penugasan, akan tetapi harus dengan bervariasi metode sehingga akan menghapus kejenuhan siswa dalam belajar, dan sebaliknya menciptakan kesemangatan dan gairah dalam belajar.

Seorang pendidik dituntut untuk cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat untuk digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar di kenal ada beberapa macam metode antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu Abdurrohman

Anahlawi mengemukakan bahwa sifat-sifat pendidik muslim diantaranya adalah harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi belajar mengajarnya. (Yunus Namsa 2000: 92)

Berdasarkan observasi awal siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) siswa kurang tertarik pada pelajaran; (2) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran; (3) siswa merasa bosan untuk belajar; (4) rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tidak menggunakan media dan metode belajar yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diadakan pembaharuan dalam hal metode pembelajaran.

Dari persoalan diatas menjadi dorongan bagi peneliti untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Upaya itu dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru menjadi profesional. Dengan demikian penelitian ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan metode permainan TTS. Dengan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak lagi muncul kejenuhan dalam proses belajar, dan dapat mewujudkan respon yang

positif yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang maka peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “ **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEKA TEKI SILANG PADA PELAJARAN PAI KELAS III DI SD IT MUHAMMADIYAH BANDONGAN** “

B. Identifikasi Masalah

Masalah adalah segala rintangan dan hambatan serta kesulitan yang memerlukan pemecahan jawaban agar usaha pencapaian tujuan dimaksud dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran PAI Kelas tiga, diantaranya :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI
2. Kurangnya ketercapaian siswa pada nilai KKM mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan berbagai macam permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Teka Teki silang pada pelajaran PAI kelas tiga di SD IT Muhammadiyah Bandongan ?

2. Bagaimana minat belajar siswa kelas tiga SD IT Muhammadiyah Bandongan pada mata pelajaran PAI dengan metode Teka Teki Silang?
3. Apakah Metode Teka Teki Silang dapat meningkatkan prestasi peserta didik kelas tiga SD IT Muhammadiyah Bandongan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode Teka Teki Silang pada pelajaran PAI di kelas tiga SD IT Muhammadiyah Bandongan.
2. Mengetahui minat belajar peserta didik kelas tiga di SD IT Muhammadiyah Bandongan .
3. Mengetahui Peningkatan prestasi peserta didik kelas tiga SD IT Muhammadiyah Bandongan sesudah menggunakan metode Teka Teki Silang.

E. Manfaat Penelitian

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru sangat besar manfaatnya baik bagi peserta didik/siswa, guru, maupun bagi sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teori penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Secara praktis, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi

a. Bagi guru :

Sebagai sumbangan masukan kepada guru bahwa metode Teka Teki Silang bisa menjadi salah satu alternative metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa sehingga meningkat pula prestasi siswa.

b. Bagi sekolah :

Merupakan tambahan informasi ilmiah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada pelajaran PAI di sekolah, sehingga akan meningkatkan pula kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Teori Belajar :

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Menurut Udin S. Winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa learning (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto

(2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Menurut James O. Whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana

tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice*. Pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Djamarah, 1999:20)

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan, yang didapatkan itu bukan berupa fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, penyakit bisul dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. (Djamarah, 2011:22)

2. Prestasi Belajar

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademik. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila

peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi.

Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991:21). Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787). Sedangkan menurut Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang

telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 895), Menurut Sukmadinata (2003: 101), “Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berPrestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih Prestasi tertentu, Prestasi Belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Menurut Sahertian (2000 : 1) mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Ihsan, 1996 : 1)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". (Zuhairani, 1983 : 27)

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal

shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka (Zakiyah Drajat, 1992:25-28).

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah (Bawani, 1993 : 65).

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya) (Ali, 1995 : 139)

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki

oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)

Tujuan Khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat (Riyanto, 2006 : 160).

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilais dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak dengan berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang

termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar. Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari Munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat Tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf. Hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana islam. Khilafat (pemerintahan/politik islam) Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan). Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluq" yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan "keadaan jiwa seseorang

yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran”.

4. Strategi Teka Teki Silang

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia teka-teki silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi ke dalam kategori 'mendatar' dan 'menurun' tergantung arah kata-kata yang harus diisi.(<http://id.m.wikipedia.org>) Dalam TTS disediakan sejumlah pertanyaan, pertanyaan atau kata/frase sebagai kunci untuk mengisi serangkaian kotak-kotak kosong yang didesain sedemikian rupa. Deskripsi umum permainan Teka teki silang menurut Rinaldi Munir (2005) merupakan suatu permainan dengan template yang berbentuk segi empat yang terdiri dari kotak-kotak yang berwarna hitam putih, serta dilengkapi 2 lajur, yaitu mendatar (kumpulan kotak yang berbentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak satu kolom dan beberapa baris).

Pendapat lain mengenai Teka-teki Silang atau disingkat TTS adalah Suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang di berikan. Petunjuknya biasa

di bagi ke dalam kategori mendatar dan menurun tergantung posisi kata-kata yang harus di isi.

Menurut Zaini dkk (2008: 71) menyatakan bahwa teka-teki dapat digunakan sebagai pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan pembelajaran dengan ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

Langkah-langkah permainan teka teki silang menurut Silberman (2007: 82) antara lain: Langkah pertama adalah mencurahkan gagasan (brainstorming) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah anda selesaikan. Langkah kedua menyusun teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang anda dapat. Langkah ketiga membuat contoh item-item silang, gunakan diantara macam-macam berikut ini: a) Definisi pendek (“tes yang digunakan untuk menentukan reliabilitas”) b) Kategori yang sesuai dengan item (“jenis gas”)c) Contoh (“frase a pleasant peace” adalah contoh untuk ini) d)Lawan kata (“lawan dari demokrasi”) 4) Bagikan teka-teki kepada peserta didik dengan berkelompok atau individu 5) Masukkan kata yang beresuaian dengan panjang kotak yang tersedia secara berkesinambungan sampai seluruh kotak terisi penuh6) Aturan pengisian kata-kata tersebut berhubungan dengan penyamaan jumlah karakter pada pengisian kata-kata kedalam kotak teka-teki.7)Isilah

teka-teki tersebut secara mendatar ataupun menurun.8) Tentukan batasan waktu.9) Beri hadiah kepada individu atau kelompok yang mengerjakan paling cepat dan benar.

B. Kajian Pustaka

Erwin Arya setiawan (Universitas Muria Kudus 2016) dengan judul sekripsi Aplikasi Game Media Pembelajaran Teka Teki Silang Pelajaran IPS SD Kelas VI Berbasis Multimedia, mengangkat pemnggunaan pembelajaran dengan multimedia dalam pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal dan terciptanya kegiatan bbelajar mengajar yang menyenangkan antara siswa dan guru.

Dalam sekripsi Ahmad Rifqi Ubaidillah (UM Magelang tahun 2005) dengan judul “Penerapan metode Follow The Line dalam peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) SDN Growong Tempuran Magelang”, sekripsi ini meneliti tentang metode Follow The Line dalam pembelajaran BTQ, pola polanya dan efektivitasnya.

Hanifah Nur Sholihah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 20015) dengan judul “ Penggunaan Media Teka Teki Silang untuk meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama’ Maudlu’ul Ulum Pandean Malang. Dalam sekripsi ini peneliti meneliti tentang metode teka teki silang untuk meningkatkan kosa kata bahasa Arab. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode teka teki silang dapat meningkatkan kosa

kata Bahasa Arab bagi siswa kelas V MI Nahdlotul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Dari tiga kajian pustaka diatas dapat di simpulkan bahwa kajian kajian tentang metode pembelajaran active learning sudah banyak di bahas, namun untuk metode atau Teka Teki Silang untuk kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan belum pernah di teliti, sehingga sesuatu yang layak bagi peneliti untuk mengangkat judul ini sebagai sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

C. **Kerangka berfikir**

Kondisi awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Muhammadiyah Bandongan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, dengan suasana pembelajaran sangat monoton dan membosankan, siswa kurang bersemangat dalam belajar yang berakibat prestasi belajar siswa rendah.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan kelas III, maka perlu adanya tindakan penelitin dengan menggunakan metode pembelajaran active learning yaitu teka-teki Silang. Pra Siklus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan kemudian pada siklus ke I Menggunakan metode pembelajaran active learning yaitu atau Teka-teki Silang dengan materi yang sama. Kemudian tindakan siklus II dengan materi dan metode yang sama diharapkan prestasi pelajaran PAI siwa SD IT Muhammadiyah Bandongan meningkat.

Kondisi akhir diduga dengan menerapkan metode Teka-teki Silang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran PAI kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teori dan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Metode teka- teki Silang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 1 April sampai dengan 31 April 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2017. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan, Kecamatan Bandongan, kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

B. Desain Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kajian awal berupa renungan dan pengamatan atau refleksi awal sebagai studi pendahuluan (pra siklus). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui semua gejala atau kondisi prestasi peserta didik dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Uraian berikut menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam setiap langkah penelitian.

1. Proses Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tahap ini merupakan tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya

memecahkan segala permasalahan yang dilakukan yang telah ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal yang dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Langkah-langkah proses perencanaan ini menurut Silberman 2007: 82 antara lain: (1) Mencurahkan gagasan [brainstorming] beberapa istilah atau nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran yang telah anda selesaikan. (2) menyusun teka teki silang sederhana yang mencakup item item sebanyak yang anda dapat . (3) Bagikan teka teki silang kepada peserta didik dengan berkelompok atau individu. (4) Masukkan kata yang bersesuaian dengan panjang kotak yang tersedia secara berkesinambungan sampai seluruh isi kotak terisi penuh. (5. Aturan pengisian kata kata tersebut berhubungan penyamaan jumlah karakter pada pengisian kata kata kedalam kotak teka teki. Kemudian juga mendesain alat evaluasi belajar apakah peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar melalui metode *Teka Teki silang* dengan benar atau belum.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti sekaligus guru dalam meneliti proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Teka Teki*

Silang pada siklus I ini sesuai tindakan dengan perencanaan yang telah disusun.

Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu tahap mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses belajar. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru yang disebut apersepsi dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan, memancing siswa menyampaikan hambatan yang dialami saat proses pembelajaran menyelesaikan konsep pemahaman terhadap sifat mustahil bagi Allah. Tahap pelaksanaan yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan atau yang sering disebut observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik minat maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh melalui beberapa cara, antara lain (1) tes tertulis untuk mengetahui kemampuan mengukur satuan berat selama dua siklus, (2) observasi siswa untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) dokumentasi foto yang

sangat penting sebagai laporan berupa gambaran aktivitas siswa selama penelitian. Hal ini memperkuat data yang lain, yakni sebagai pemerjelas dan pendukung data yang lain. Semua data tersebut nantinya dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan perbaikan pembelajaran sebagai bentuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Penelitian dilakukan dengan melalui dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami sifat sifat mustahil bagi Alloh pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus digunakan dalam refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara. Setelah

dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru yang memerlukan tindakan baru, sehingga perlu perencanaan ulang dan tindakan ulang.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Muhammadiyah Bandongan yang beralamat di Jl. Yahya Sholikhin (selatan pasar Bandongan).

Subyek penelitian adalah aktifitas dan kemampuan menghafal dan memahami sifat mustahil bagi Allah siswa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan dengan jumlah siswa 24 anak, terdiri atas 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dipilih kelas III sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan:

1. Motivasi belajar siswa rendah.
2. Interaksi antara siswa dengan guru kurang aktif.
3. Nilai siswa masih dalam kategori kurang atau di bawah KKM.

D. Definisi Operasional

1. Deskripsi Pembelajaran Teka Teki Silang

Penerapan metode pembelajaran saat ini sangat bervariasi tergantung pada subjek yang dihadapi, dan kreativitas guru, dan salah satu variasi pembelajaran adalah metode Teka Teki Silang. *Teka Teki Silang* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Pembelajaran *Teka Teki Silang* adalah dengan diawali guru memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan, selanjutnya guru

menyampaikan beberapa istilah atau nama kunci yang berkaitan dengan materi sifat sifat mustahil bagi Allah, kemudian guru membagikan soal soal yang berbentuk teka teki silang kepada setiap kelompok kecil yang dibentuk. Setelah soal soal dalam bentuk teka teki silang sudah di selesaikan oleh peserta didik, kemudian di bahas secara bersama sama dengan dipandu oleh seorang guru, yang kemudian guru akan mengevaluasi hasil kerja pada setiap kelompok dan akan memberikan penilaian kepada kelompok masing masing.

2. Langkah-langkah Metode *Teka teki silang*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran *Teka Teki Silang* adalah sebagai berikut : (Silberman, 2007:82) :

- a. Guru memimpin membaca do'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Guru memberi pengantar tentang materi yang akan diajarkan.
- c. Guru memberikan materi tentang sifat sifat mustahil bagi Allah.
- d. Guru membagi siswa menjadi kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 anak.
- e. Siswa dibagikan kertas yang berisi soal teka teki silang untuk dijawab bersama kelompoknya dan diberi waktu Siswa dibagikan kertas yang berisi soal teka teki silang untuk dijawab bersama kelompoknya dan diberi waktu 15 menit.
- f. Guru membahas jawabanteka teki silang bersama dengan siswa.

- g. Guru memberikan reward berupa hadiah maupun pujian kepada kelompok yang paling banyak mengisi kotak teka teki silang dengan benar.
- h. Guru memberikan kesimpulan dan memberi waktu epada siswa yang mau bertanya.
- i. Doa dan Penutup.

3. Kelebihan dan Kekurangan metode *Teka teki silang*

Kelebihan:

- a. Lebih simple untuk diajarkan.
- b. Dapat melatih ketelitian atau kejelian siswa.
- c. Sebaga sarana mengasah otak.

Sedangkan Kekurangan:

- a. Setiap jawaban teka teki silang hurufnya ada berkesinambungan , sehingga menjadikan siswa merasa bingung apabila tidak biasa menjawab salah satu soal.
- b. Metode ini hanya bias digunakan pada akhir pembelajaran untuk dijadikan evaluasi oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran.

Model pembelajaran *Teka teki silang* dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) membangun saraf saraf otak yang memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan terus menerus belajar dengan santai, (2) dapat membuat peserta didik tidak cepat bosan dengan materi yang di

ajarkan oleh guru, (3) sebagai alat bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah materi selesai di ajarkan.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data penelitian ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer ini diambil dari nilai raport kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Adapun data yang termasuk data skunder adalah:
 - a) Sejarah berdirinya SD IT Muhammadiyah Bandongan
 - b) Letak geografis SD IT Muhammadiyah Bandongan
 - c) Kondisi objektif siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan
 - d) Kondisi guru dan karyawan SD IT Muhammadiyah Bandongan
 - e) Sarana dan prasarana SD IT Muhammadiyah Bandongan
 - f) Struktur kepemimpinan SD IT Muhammadiyah Bandongan
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : pertama Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013:113), observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data

tentang pelaksanaan metode *Teka teki silang* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang, Adapun instrumen observasi sebagai analisis data secara kualitatif yang digunakan berupa catatan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Catatan Tingkah Laku

No	Aspek Kegiatan	Cek List	
		Ya	Tidak
1.	Siswa tampak bersemangat terhadap pembelajaran PAI dengan metode <i>Teka Teki Silang</i> .		
2.	Siswa terlihat kooperatif saat posisi duduknya diatur oleh guru.		
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru.		
4.	Siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.		
5.	Siswa mengerti materi konsep pengukuran satuan berat yang disampaikan oleh guru.		

kedua Interview (Wawancara) menurut (James dan Dean, 2001:306) “wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013:113), metode ini untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh metode *Teka teki silang* dan prestasi belajar peserta didik, dengan menginterview kepala sekolah, ketiga Dokumentasi dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh dokumentasi mengenai nama yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dokumentasi nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa yang akan dijadikan data untuk menilai homogenitas kelas, struktur organisasi SD IT Muhammadiyah

Bandongan, dan keempat tes, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan penerapan metode *Teka teki silang* di kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan, Kecamatan Bandongan, kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Perencanaan penelitian pra siklus dilaksanakan bersama guru PAI sebagai kolaborator pada tanggal 6 April 2017, kemudian tindakan, observasi, beserta refleksi pembelajaran pra siklus pada tanggal 13 April 2017.

2. Siklus I

Perencanaan pada pembelajaran siklus I pada tanggal 20 April 2017. Pembelajaran/tindakan, observasi beserta refleksi siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 April 2017.

3. Siklus II

Perencanaan pada pembelajaran siklus II pada tanggal 04 Mei 2017. Pembelajaran/tindakan, observasi beserta refleksi siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2017.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan setiap siklus pembelajaran berakhir. Data penelitian yang terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam setiap tes dan hasil observasi catatan lapangan dilakukan analisis bersamaan. Data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut.

1. Hasil belajar dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik caranya dengan menganalisis data hasil tes setiap siklus dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar, tujuannya untuk mengetahui daya serap peserta didik kelas III di SD IT Muhammadiyah Bandongan, peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam bila telah sampai pada skor minimal 75
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional dan dengan menggunakan metode Teka teki silang dilaksanakan dengan cara memberikan soal, dan dari perbandingan hasil tes tersebut dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan metode *Teka teki silang* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

M = Nilai persen yang dicari

$\sum x$ = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

Setelah melalui perhitungan diatas dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan metode *Teka teki sialng* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika dibandingkan dengan metode konvensional di kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan.

Adapun pengkategorian nilai yang didasarkan pada kriteria penilaian menggunakan tabel penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Kriteria Penilaian Hasil Tes Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	88 – 100	Sangat Baik
2	75 – 87	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	45 – 59	Kurang
5	0 – 45	Sangat Kurang

H. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan/observasi dan refleksi.

Siklus I

Kegiatan pada siklus pertama ini meliputi :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus mengadakan persiapan, dan pada tahap persiapan ini meliputi :

- a. Menyusun RPP dengan model pembelajaran yang sudah direncanakan

- b. Menyusun lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- c. Membuat naskah soal sebagai alat untuk mengevaluasi daya serap peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di buat dengan metode pembelajaran yang sudah direncanakan, yaitu metode teka teki silang.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Untuk ukuran keberhasilan dalam pembelajaran dalam pengamatan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Peserta didik menjadi senang dalam melaksanakan tugas dari guru
- d. Peserta didik menjadi suka terhadap materi pelajaran yang disampaikan

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk tindakan evaluasi. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji yang

telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan pada siklus kedua.

Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama, artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan ini sebagai penyempurna atau perbaikan dari pada siklus pertama.

Kegiatan pada siklus kedua ini meliputi :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus mengadakan persiapan, dan pada tahap persiapan ini meliputi :

- a. Menyusun RPP dengan model pembelajaran yang akan dilakukan penelitian
- b. Menyusun lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- c. Membuat naskah soal sebagai alat untuk mengevaluasi daya serap peserta didik.
- d. Membentuk kelompok kecil yang bersifat saling mengait untuk peningkatan preatasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di buat dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan penelitian, yaitu metode Teka teki silang.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Untuk ukuran keberhasilan dalam pembelajaran dalam pengamatan peneliti adalah sebagai berikut :

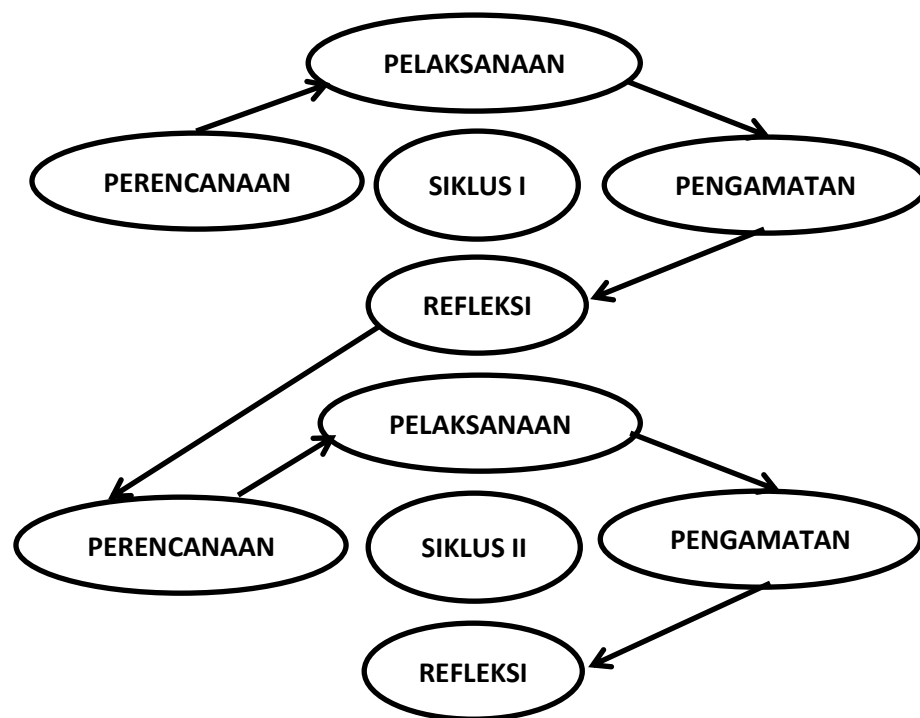
- a. Peserta didik mampu memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Peserta didik menjadi senang dalam melaksanakan tugas dari guru
- d. Peserta didik menjadi suka terhadap materi pelajaran yang disampaikan

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk tindakan evaluasi. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode kooperatif script, perbandingan hasil belajar peserta didik antara

menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode Teka teki silang.

Gambar 2 Siklus



I. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Peningkatan indikatornya adalah adanya peningkatan prestasi belajar dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam pelajaran

Pendidikan Agama Islam adalah nilai ulangan harian yang mencapai Kriteria diatas Ketuntasan Minimal 75.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskripsi dan paparan data penelitian kami simpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran Teka teki silang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dikelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata presentasi indicator minat belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata rata presentasi indicator adalah 60, pada siklus II mengalami peningkatan 80. Hal ini berarti bahwa rata rata presentasi indicator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 80.
2. Minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode Teka Teki Silang sangatlah respon sekali, sehingga tidak ada anak yang merasa jenuh , bosan atau kurang minat.
3. Penerapan metode belajar Teka Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan peningkatan ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,1% mencapai KKM, pada siklus II meningkat menjadi 80 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian perbaikan pembelajaran ini, saran dan tindak lanjut dari penulis adalah:

1. Guru-guru di tingkat sekolah dasar perlu mencoba menerapkan metode Teka Teki Silang dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan dan menghafal serta memahami Sifat sifat mustahil bagi Alloh berdasarkan hasil penelitian di SD IT Muhammadiyah Bandongan kelas III ini.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif mencari teknik serta metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman, tentunya melalui penelitian perbaikan pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan : Hidayah medi Dakwah Jakarta, 2013
- Ali, Luqman, dkk 1995. *Kmus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta
- Ahmad Rifqi Ubaidillah(UM Magelang) *Penerapan metode Follow Line Dalam peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran BTA SD N Growong Tempuran Magelang*
- Bawani Imam 1993 . *Tradisionalisme dan Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas
- Djamaroh, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar* , Rineka Cipta
- Gagne R.M. 1985. *The Conditioan of Learning The ar of Intrucion*. New York
- Hakim Thursan 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hisam Zaini 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Munir Rinaldi, 2005. *Permainan Crossword Puzzle* . [http// www.cse ohin.html](http://www.cseohin.html)
- Namsa M Yunus,2000. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan
- Suryabrata Sumadi, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Slameto 2003. *Belajar dan factor factor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sukma Dinata 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosakarya

Suhartian 2000. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Insani*, Jakarta: Rineka Cipta

Zakiah Drajat 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara